

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI LADANG DI DESA TAMPALANG  
KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

*Income Analysis of Upland Rice Farming in Tampilang Village, Tapalang sub-District,  
Mamuju Regency*

**M Arhim<sup>1\*</sup>, Nurhikmah<sup>2</sup>, Nurmaranti Alim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>1\*)</sup>muhammadarhim@unsulbar.ac.id, <sup>2)</sup>nurhikmahsahabuddin4@gmail.com,

<sup>3)</sup>nurmaranti.alim@unsulbar.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha padi ladang berdasarkan sistem budidaya pertanian yang dijalankan oleh petani yang ada di Desa Tampilang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Pelaksanaan kegiatan penelitian mulai tahap observasi, pengumpulan data, hingga penulisan laporan kurang lebih selama 5 bulan (Juni-November 2021). Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung terhadap petani responden dengan bantuan instrumen questioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana data kualitatif dibutuhkan untuk menjelaskan aspek non finansial, sedangkan data kuantitatif dibutuhkan untuk aspek finansial dan kelayakan usaha yang didapatkan dengan menggunakan rumus matematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani padi ladang sebesar Rp.9.720.000/produksi dengan rata-rata nilai R/C ratio usahatani yaitu 2,9. Oleh karena itu, usahatani padi ladang di Desa Tampilang dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

**Kata kunci : usahatani, pendapatan, kelayakan usahatani, padi ladang**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the income and feasibility of field rice business based on the agricultural cultivation system run by farmers in Tampilang village, Tapalang sub-district, Mamuju regency. The implementation of research activities starting from the observation stage, data collection, to report writing for approximately 5 months (June-November 2021). The data collected in the study were primary data and secondary data. Primary data was obtained from the results of observations and direct interviews with respondent farmers with the help of questioner instruments, while secondary data were obtained from various relevant government agencies. Data analysis techniques use a quantitative descriptive approach, where qualitative data is needed to explain non-financial aspects, while quantitative data is needed for financial aspects and business feasibility obtained using mathematical formulas. The results showed that the average income of farmed rice fields was Rp.9,720,000 / production with an average R / C value of the farm business ratio of 2.9. Therefore, the rice field farming business in Tampilang village can be said to be profitable and worth to working on (strongly recommended).*

**Keywords: farming, income, feasibility of farming**

**PENDAHULUAN**

Padi ladang adalah padi yang penanamannya dilakukan di ladang tanpa penggunaan jumlah debit air yang besar dan pemanenannya hanya dilakukan sebanyak

satu atau dua kali dalam setahun. Padi ladang memiliki kualitas yang sangat baik. Padi ladang bisa bertahan hingga bertahun-tahun tanpa mengalami pembusukan. Padi ladang juga mengandung protein, karbohidrat protein,

natrium, lemak, dan air, serta mengandung serat yang tinggi (Kurnia, 2018)

Sulawesi Barat ialah salah satu daerah penghasil komoditas pangan yang besar dikawasan Timur Indonesia. Salah satu tanaman pangan yang ada di Sulawesi Barat yaitu padi ladang. Tanaman padi ladang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Misalnya berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) berdasarkan pada runtun waktu mulai pada tahun 2014 luas areal pemanenan padi ladang sebesar 6.858 ha dengan jumlah produksi 22.910 ton, hal ini terus berulang ditahun-tahun berikutnya dimana terjadi peningkatan yang signifikan, hingga tercatat ditahun 2018 mencapai luas lahan 32.024 ha dengan hasil produksi yang di peroleh yaitu 87.793 ton.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi petani padi ladang yang ada di Desa Tampalang yaitu keadaan jalan yang tidak memadai sehingga alat transportasi yang digunakan dalam proses produksi sangat terbatas, sekitar 90% peralatan yang digunakan dalam proses produksi masih terbilang tradisional atau kebanyakan belum menggunakan bantuan mesin, dan belum ada target pasar yang menentu. Dalam proses produksi usahatani di Desa Tampalang masih menggunakan benih yang berasal dari

hasil penanaman sebelumnya. Jenis padi ladang yang ditanam oleh petani di Desa Tampalang yaitu jenis padi beras merah (*Oryza nivara*).

Proses budidaya padi ladang masih sangat sederhana mulai dari proses pembersihan lahan, proses penanaman juga menggunakan alat yang tradisional seperti alat yang terbuat dari kayu untuk membuat lubang untuk benih, dalam proses pemanenannya mereka juga menggunakan alat yang manual seperti seperti ani-ani. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertantang untuk menganalisis lebih lanjut terkait pendapatan usahatani padi ladang yang selama ini belum banyak diteliti terkhusus di Desa Tampalang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga November 2021, terhitung sejak pengambilan data awal kelapangan sampai pengelolaan data akhir. Lokasi penelitian berada di Desa Tampalang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Objek peneliti adalah petani yang mengusahakan usahatani padi ladang yang ada di Desa Tampalang.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, hal ini tidak terlepas pada penggunaan data yang didominasi

berupa angka. Selanjutnya, angka tersebut akan diolah lebih lanjut dengan penggunaan rumus sederhana (Rumus 1, 2, dan 3 ). Data kuantitatif dapat diperoleh dengan melakukan survei dan wawancara secara langsung terhadap responden dengan hasil jawaban *rigid* yang dikonversi dengan angka demi memudahkan dalam proses klasifikasi informasi yang akan diperoleh. Data kuantitatif bersifat objektif, sehingga setiap orang yang membaca atau melihat data akan menafsirkan dengan sama.

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pada pengamatan peneliti secara pribadi yang dikumpulkan melalui wawancara secara terstruktur terhadap responden yang mengetahui informasi atau kejadian secara langsung dilapangan. Menurut sugiyono (2016), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti berdasarkan pemantauan dan identifikasi secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Sumber data primer dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi langsung sehingga memberikan gambaran data yang mempunyai relevansi terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan.

Contohnya umur, pendidikan, pendapatan dalam satu kali panen keadaan pertanian, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan lain-lain.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Data ini merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan data primer, seperti data pusat statistik, data dinas pertanian dan peternakan kabupaten Mamuju, dan data-data instansi lainnya yang terkait.

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah atau generalisasi, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain-lain yang didalamnya dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Menurut Handayani (2010), populasi adalah totalitas dari setiap elemen

yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah petani padi ladang yang ada di Desa Tampalang yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2012:104), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya diatas 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Melihat populasi yang ada pada usahatani padi ladang di Desa Tampalang yang dimana populasinya hanya 30 orang maka populasi disebut sensus diambil dari keseluruhan populasi yang ada.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dalam proses pengumpulan data menggunakan Teknik yang bermacam-macam yaitu:

1. Wawancara, data dikumpulkan dengan bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan responden kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan petani padi ladang yang

ada di Desa Tampalang.

2. Kuesioner, merupakan suatu tutunan dalam bentuk pertanyaan yang mengarahkan petani dalam mengungkap keadaan yang benar-benar terjadi sesuai keadaan yang dialami oleh petani ladang di Desa Tampalang.
3. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan peristiwa secara langsung terhadap lokasi penelitian dan aktifitas keseharian masyarakat.
4. Dokumentasi, metode ini diperlukan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto, video ataupun catatan/notulensi yang digunakan sebagai pendukung informasi terhadap pengumpulan data sebelumnya.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisa secara kualitatif, dimana analisa dengan teknik ini menekankan pada penginterpretasian data yang terjadi secara detail dengan penjabaran penjelasan mengenai fenomena yang terjadi dan diperkuat dengan penggunaan data dalam bentuk angka. Permasalahan pertama dianalisa dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani padi ladang. Pendapatan usahatani padi ladang dipecahkan dengan menggunakan rumus penerimaan, total biaya, pendapatan dan

kelayakan usaha.

### 1. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai hasil produksi komoditas pertanian secara menyeluruh sebelum dilakukan pengurangan biaya produksi. Menurut Soekartawi (2006), Untuk menghitung penerimaan usahatani padi ladang digunakan rumus :

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (\text{Rumus 1})$$

Dimana:

TR = Total penerimaan usahatani

P = Harga produk

Q = Jumlah produksi

### 2. Pengeluaran

Pengeluaran merupakan biaya usahatani padi ladang yang tersusun atas komponen biaya biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Soekartawi (2006), Untuk menghitung pengeluaran usahatani padi ladang digunakan rumus:

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (\text{Rumus 2})$$

Dimana:

TC = Total biaya

TFC= Total biaya tetap

TVC= Total biaya variabel

### 3. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha R/C menyatakan kriteria evaluasi terhadap kelayakan suatu usaha yang dikategorikan menguntungkan atau mengalami kerugian (Firdaus, 2008).

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total pengeluaran}} \dots \dots (\text{Rumus 3})$$

Dimana:

R = revenue

C = cost

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah:

R/C ratio > 1, usaha budidaya padi ladang layak untuk diusahakan.

R/C Ratio = 1, usaha budidaya padi ladang impas (tidak untung dan tidak rugi).

R/C Ratio < 1, usaha budidaya padi ladang tidak layak untuk di usahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Penerimaan, dan Pendapatan Petani Padi Ladang.

#### 1. Analisis Penerimaan Petani Padi Ladang.

Penerimaan usahatani merupakan keseluruhan dari total nilai hasil produksi usahatani (*output*) yang diperoleh petani (Soekartawi, 2006). Output dari kegiatan usahatani padi ladang adalah berupa beras merah yang sudah melalui beberapa tahapan pengolahan. Menurut Ambarsari (2014) penerimaan adalah hasil pengkalkulasian antara keseluruhan hasil produksi yang telah dihasilkan dalam kegiatan proses produksi dengan harga jual produk. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penerimaan usahatani padi ladang di Desa Tampalang :

**Tabel 1.** Penerimaan usahatani padi ladang di Desa Tampalang

Uraian	Jumlah total	Nilai rata-rata
Penerimaan		
Jumlah Produksi/kg	36.800	1.227
Harga Jual (Rp/kg)	12.000	12.000
Total penerimaan (TR=P×Q)	441.600.000	14.720.000

Sumber: data setelah diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 pada hasil penerimaan usahatani padi ladang yang disajikan, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi pada petani padi ladang sebesar 1.227/kg dengan harga jual Rp 12.000/kg. Jadi rata-rata total penerimaan petani padi ladang yaitu hasil produksi dikalikan dengan harga yaitu 1.227 dikalikan dengan Rp 12.000 sehingga hasil yang diperoleh sebesar Rp 14.720.000. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa komposisi penerimaan petani padi ladang di Desa Tampalang sudah memberikan manfaat finansial yang lebih bagi petani, hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2011) penerimaan adalah antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, semakin besar hasil produksi maka akan semakin besar pula

penerimaan usahatani, sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga jual satuan produk pertanian yang dihasilkan maka akan semakin kecil pula tingkat penerimaan yang akan diperoleh.

## 2. Analisis Pendapatan Petani Padi Ladang.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya dari proses budidaya dalam satu siklus periode penanaman. Menurut Mulyadi (2007) keuntungan bersih yaitu Total pendapatan yang diperoleh petani dikurangi dengan komponen biaya-biaya yang dikeluarkan dari proses produksi. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi ladang di Desa Tampalang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.** Pendapatan usahatani padi ladang di Desa Tampalang.

Uraian	Jumlah total	Nilai rata-rata
Pendapatan (Rp / produksi)		
Penerimaan	441.600.000	14.720.000
Pengeluaran (biaya)	149.238.000	5.000.000
Total Pendapatan (I=TR-TC)	292.362.000	9.720.000

Sumber: data setelah diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis pendapatan yang tersaji dalam tabel 2 terlihat bahwa total pengeluaran dalam satu siklus musim tanaman yang dilakukan kurang lebih selama satu tahun memakan biaya sebesar Rp. 5.000.000, sedangkan rata-rata untuk total penerimaan yang didapatkan dari hasil produksi sebesar

Rp.14.720.000. Setelah dianalisa lebih lanjut, terlihat bahwa selisih yang diperoleh berdasarkan hasil pengurangan antara penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan pada akhirnya menghasilkan rata-rata total pendapatan sebesar Rp.9.720.000/produksi. Berdasarkan hasil Analisis pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani padi ladang petani di Desa Tappalang telah memberikan hasil finansial yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan tetap mampu diatasi oleh petani dengan tetap menerapkan sistem budidaya yang terbaik sehingga menghasilkan jumlah produksi yang cukup melimpah, sehingga pada akhirnya biaya yang dikeluarkan tertutupi dengan hasil produksi yang optimal. Realita yang terjadi tidak terlepas dengan pendapat ahli yaitu Tiku, (2008) menjelaskan bahwa usahatani dikatakan berhasil atau sukses dijalankan ketika pendapatan yang diterima telah mampu memenuhi berbagai kriteria yaitu 1). mampu mengembalikan penggunaan modal yang telah digunakan untuk usahatani, 2). mampu untuk membiayai keseluruhan biaya produksi dalam usahatani, serta 3). Mampu untuk membayarkan *salary*/upah tenaga kerja yang telah berupaya dengan keras dalam melakukan kegiatan produksi yang terbaik.

Keseluruhan dari kriteria yang diungkapkan ahli telah sesuai dengan usahatani padi ladang yang ada didesa Tappalang, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani memberika manfaat keuntungan bagi petani.

### 3. R/C Rasio Usahatani Padi ladang

Menurut Soekartawi (2006), bahwa kelayakan sebuah usaha dapat dilihat dari seberapa besar usaha yang telah dilakukan memberikan manfaat finansial yang lebih dibandingkan dengan total pengeluaran yang digunakan. Oleh karena itu sebagian ahli juga berpendapat jika laporan dari kegiatan yang menganalisa kelayakan usaha akan memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar keuntungan finansial dan non finansial yang akan diperoleh berdasarkan perbandingan target capaian yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut tabel R/C Rasio usaha padi ladang di Desa Tappalang:

**Tabel 3.** R/C Rasio Usahatani Padi Ladang di Desa Tappalang

Uraian	Jumlah total	Nilai rata-rata
	R/C Ratio	
Total penerimaan	441.600.000	14.720.000
Total biaya	149.238.000	5.000.000
Total R/C ( $R/C = Tr / Tc$ )	292.362.000	2,9

Sumber: data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan hasil Analisa R/C ratio yang telah dilakukan terlihat bahwa hasil perbandingan antara penerimaan dan total

biaya pengeluaran menghasilkan R/C ratio sebesar 2,9. Hal ini dapat diartikan bahwa petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,9 untuk setiap 1 rupiah yang telah dikeluarkan. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa semakin besar nilai dari R/C ratio usaha pertanian yang dijalankan maka akan semakin besar pulang tingkat keuntungan usahatani yang akan diperoleh. Hal ini juga sangat sesuai dengan penetapan kriteria yang disampaikan oleh beberapa ahli investasi bahwa  $R/C > 1$  memberikan gambaran bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan, sebaliknya jika  $R/C < 1$  maka usaha tersebut tidak layak untuk kembangkan. Besarnya nilai R/C ratio tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani pada ladang di desa Tappalang telah diusahakan dengan sangat baik oleh petani, berbagai penerapan sistem budidaya yang terbilang cukup sederhana tetap dapat memberikan tingkat pengembalian modal yang cukup signifikan. Oleh karena itu, evaluasi hasil data ini walaupun dapat dikatakan sudah layak namun tetap saja petani harus berusaha dengan keras dalam meningkatkan kapasitas produksi agar pencapaian target ke tingkat lebih tinggi memungkinkan untuk digapai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Manfaat finansial yang diperoleh petani sebesar Rp. 9.720.000 dengan komponen biaya penyusun yang dikelurakan dalam satu siklus produksi terbilang terbilang cukup efisien.
2. Berdasarkan hasil penelitian nilai R/C ratio yang terhitung sebesar 2,9 artinya memenuhi kriteria  $R/C > 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi ladang di Desa Tappalang layak untuk diusahakan.

### **Saran**

1. Petani sebaiknya menggunakan sistem dan Teknik budidaya yang terbaik, demi menghasilkan produk pertanian yang berkualitas dan dapat memberikan keuntungan yang maksimal.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah dalam mengeluarkan kebijakan bukan hanya berfokus pada program pemberian bantuan secara fisik, namun diharapkan jika terdapat kebijakan yang mengarah pada peningkatan kualitas sumberdaya melalui berbagai macam pelatihan dan pemberian informasi oleh penyuluh, sehingga akan mengembangkan pola pikir petani dalam mengadopsi teknologi budidaya yang optimal demi peningkatan hasil produksi petani.
3. Kurangnya suplai benih dan pupuk di daerah tersebut membuat petani kurang



maksimal dalam proses budidaya dan hasilnya, untuk itu diharapkan pemerintah dapat memfasilitasi petani dalam menyediakan benih dan pupuk berkualitas demi menunjang peningkatan hasil produksi yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi, A. Setiadi. (2014). Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*. 6 (2) :1-9.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik BPS. (2018). *Luas Panen dan Produksi Padi Ladang Sulawesi Barat*. <https://sulbar.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2022.
- Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara*. Jakarta.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Kurnia, I., G., A. (2018). *Varietas Padi Darat Unggul (Padi Gogo Lahan Kering)*. <https://distan.bulelengkab.go.id/>. Diakses Pada Tanggal 17 Juni 2022..
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Selvia, A. (2017). *Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja Palembang*. Skripsi. Departemen Teknik Industri. Universitas Tridinanti Palembang
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung.
- Suratiyah, K. (2011). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Bogor. 124 Hal.
- Tiku, G. V. (2008). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan No Mina Padi*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Intitut Pertanian Bogor.